

Digital-Based Innovation in Islamic Education: Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Student Engagement di Era Society 5.0

Nur Azizah¹, Slamet Faturrohman², Kamaliya Ramadhani³, Faza Muna Najiah Nubari⁴, Mamun Hanif⁵

^{1,2,3,4,5} UIN K. H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

¹nur.azizah23221@mhs.uingusdur.ac.id,

²slamet.faturrohman@mhs.uingusdur.ac.id,

³kamaliya.ramadhani@mhs.uingusdur.ac.id,

⁴faza.muna.najiah.nubari@mhs.uingusdur.ac.id, ⁵mamun.hanif63@gmail.com

ABSTRACT

The development of Society 5.0 encourages the integration of digital technology into Islamic Religious Education (PAI). However, PAI learning is still often dominated by conventional methods that reduce student engagement. This study aims to analyze digital-based innovations in PAI learning and formulate strategies to improve student engagement in the Society 5.0 era. Using a descriptive qualitative literature review method, data were collected from relevant journals, books, and academic publications. The findings show that digital innovations such as gamification, Artificial Intelligence (AI), Augmented Reality (AR), Learning Management Systems (LMS), and interactive media can enhance students' cognitive, emotional, and behavioral engagement. This study also proposes the ECOPAI 5.0 model consisting of Engage, Connect, Organize, Personalize, Assess, and Internalize stages as a strategic framework for integrating technology and Islamic values in PAI learning.

Keywords: *Digital Innovation, Islamic Religious Education, Student Engagement, Society 5.0.*

ABSTRAK

Perkembangan era Society 5.0 mendorong integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, pembelajaran PAI masih sering menggunakan metode konvensional yang menyebabkan rendahnya keterlibatan peserta didik. Penelitian ini bertujuan menganalisis inovasi digital dalam pembelajaran PAI serta merumuskan strategi untuk meningkatkan *student engagement*. Metode yang digunakan adalah *literature review* dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui kajian berbagai jurnal, buku, dan publikasi akademik yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi digital seperti *gamification*, *Artificial Intelligence* (AI), *Augmented Reality* (AR), *Learning Management System* (LMS), dan media interaktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa pada aspek kognitif, emosional, dan perilaku. Penelitian ini juga menghasilkan model strategi ECOPAI 5.0 yang terdiri atas tahapan *Engage*, *Connect*, *Organize*, *Personalize*, *Assess*, dan

Internalize sebagai kerangka pembelajaran PAI berbasis digital yang tetap berorientasi pada nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Inovasi Digital, Pendidikan Agama Islam, Student Engagement, Society 5.0.

Pendahuluan

Latar belakang masalah

Perkembangan era Society 5.0 membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan yang menuntut adanya integrasi teknologi digital secara cerdas, kreatif, dan humanis dalam proses pembelajaran. Era ini tidak hanya menempatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun pengalaman belajar yang interaktif dan berpusat pada peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, perubahan tersebut menuntut guru Pendidikan Agama Islam (PAI) agar mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakter generasi digital masa kini. Akan tetapi, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di sekolah masih sering didominasi oleh metode ceramah satu arah yang bersifat teacher-centered, sehingga siswa cenderung menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran PAI

kurang mampu menghadirkan suasana belajar yang menarik, dialogis, dan kontekstual sesuai kebutuhan peserta didik di era digital. Syamsul Bahri, (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran PAI di era Society 5.0 perlu mengalami transformasi melalui pemanfaatan teknologi dan inovasi pembelajaran agar tetap relevan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan generasi digital saat ini.

Dampak dari masih dominannya pembelajaran konvensional tersebut terlihat pada menurunnya student engagement siswa dalam pembelajaran PAI, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun perilaku. Dari aspek kognitif, siswa cenderung kurang tertarik untuk mengeksplorasi materi secara mendalam karena pembelajaran lebih berorientasi pada hafalan konsep. Dari aspek afektif, siswa merasa bahwa materi PAI kurang dekat dengan kehidupan digital yang mereka alami sehari-hari. Sementara dari aspek perilaku, keterlibatan siswa dalam diskusi, kolaborasi, maupun aktivitas pembelajaran menjadi rendah

karena proses belajar dianggap monoton dan kurang interaktif. Padahal, generasi peserta didik saat ini tumbuh dalam lingkungan digital yang menuntut pembelajaran lebih visual, komunikatif, serta berbasis partisipasi aktif. Sejalan dengan hal tersebut Penggunaan media digital interaktif seperti Quizizz mampu meningkatkan minat dan keterlibatan belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik, kompetitif, dan komunikatif dibandingkan metode konvensional (Purwianto & Fahyuni, 2021).

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pemanfaatan media digital dalam pembelajaran, seperti penggunaan Kahoot, Quizizz, Google Classroom, maupun Learning Management System (LMS) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat parsial dan lebih berfokus pada penggunaan satu aplikasi tertentu tanpa menghubungkannya dengan kebutuhan strategis pembelajaran PAI secara menyeluruh. Penelitian terdahulu umumnya hanya menyoroti efektivitas media digital dari sisi teknis penggunaan teknologi, sedangkan pembahasan mengenai integrasi nilai-

nilai Islam, pembentukan karakter, serta penguatan keterlibatan siswa secara holistik masih relatif terbatas. Dengan demikian, masih terdapat kekosongan kajian terkait bagaimana inovasi digital dapat dikonstruksikan menjadi sebuah ekosistem strategi pembelajaran PAI yang utuh untuk meningkatkan student engagement di era Society 5.0. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Dinana et al., (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam di era Society 5.0 memerlukan pendekatan menyeluruh yang tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada integrasi nilai-nilai agama dan perubahan sosial peserta didik.

Urgensi penelitian ini menjadi semakin penting karena mata pelajaran PAI memiliki karakteristik khas yang berbeda dengan mata pelajaran umum lainnya. Pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada transfer nilai, pembentukan akhlak, penguatan spiritualitas, dan pembiasaan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, inovasi digital dalam pembelajaran PAI tidak dapat disamakan sepenuhnya dengan

inovasi pembelajaran pada mata pelajaran umum. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI harus tetap menjaga substansi nilai-nilai Islam agar proses digitalisasi tidak menghilangkan esensi pendidikan karakter dan moral peserta didik. Di sisi lain, guru PAI juga dituntut untuk mampu menghadirkan pembelajaran yang kreatif, adaptif, dan relevan dengan karakter generasi digital agar siswa tetap memiliki minat dan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Dan perlu kita ketahui lebih mendalam bahwa pendidikan agama Islam di era Society 5.0 terletak pada kemampuan pendidik dalam menyeimbangkan antara perkembangan teknologi dengan penguatan nilai-nilai keislaman dan karakter peserta didik (Yemardotillah et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berupaya memetakan berbagai bentuk inovasi digital yang kompatibel dengan karakteristik materi PAI, kemudian mengonstruksinya menjadi sebuah strategi pembelajaran praktis untuk meningkatkan student engagement siswa di era Society 5.0. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada penggunaan media digital semata, tetapi juga menelaah

bagaimana inovasi tersebut dapat membangun keterlibatan kognitif, emosional, dan perilaku siswa dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan strategis bagi guru PAI dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Penelitian Diana, (2023) juga menjelaskan bahwa inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi memiliki peran penting dalam membangun karakter, kreativitas, serta keterlibatan aktif siswa pada pembelajaran di era Society 5.0..

Metode Penelitian

Penelitian ini melakukan peninjauan literatur kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai penelitian sebelumnya tentang inovasi pembelajaran berbasis digital dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dan bagaimana hal itu berdampak pada keterlibatan siswa di era Society 5.0. Metode ini dipilih karena fokus penelitian adalah untuk menemukan konsep dan strategi pembelajaran digital yang terkait dengan kemajuan pendidikan modern. Data sekunder yang digunakan dalam

penelitian ini berasal dari artikel jurnal ilmiah, buku, prosiding seminar, dan publikasi akademik lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui langkah-langkah seperti menentukan subjek penelitian, melakukan penelusuran, dan memilih literatur. Selain itu, data dikelompokkan berdasarkan topik diskusi seperti strategi pembelajaran berbasis teknologi, inovasi digital dalam PAI, dan peningkatan keterlibatan siswa. Selanjutnya, data dianalisis untuk

menemukan pola, persamaan, perbedaan, dan kontribusi penelitian sebelumnya terhadap pengembangan pembelajaran PAI di era Society 5.0.

Analisis ini dilakukan menggunakan teknik analisis isi atau analisis isi dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil analisis kemudian disajikan dalam uraian deskriptif untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang implementasi inovasi digital dalam pendidikan agama Islam.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Karakteristik dan Ragam Inovasi Digital dalam Pembelajaran PAI

Kemajuan teknologi digital pada era Society 5.0 mendorong lahirnya berbagai inovasi pembelajaran yang mulai diadaptasi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Inovasi tersebut mencakup penggunaan *gamification*, *Artificial Intelligence* (AI), *Augmented Reality* (AR), hingga *Learning Management System* (LMS) interaktif yang dirancang untuk menciptakan proses pembelajaran lebih dinamis, komunikatif, dan berorientasi pada peserta didik. Dalam praktiknya, gamifikasi melalui platform seperti Quizizz maupun Kahoot mampu membangun suasana belajar yang lebih menarik karena siswa terlibat secara aktif melalui tantangan, poin, dan kompetisi edukatif. Selain itu, teknologi AI mulai dimanfaatkan dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya untuk membantu peserta didik memperbaiki bacaan tajwid, melatih hafalan, hingga memperoleh evaluasi otomatis terhadap kemampuan membaca mereka. Di sisi lain, teknologi AR juga memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, terutama pada materi praktik ibadah dan sejarah Islam, seperti simulasi manasik haji maupun visualisasi

peristiwa sejarah Islam. Penggunaan inovasi digital dalam pembelajaran PAI mampu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan karakter peserta didik di era digital (Firdaus, 2023).

Penerapan inovasi digital dalam pembelajaran PAI pada dasarnya perlu disesuaikan dengan karakteristik materi yang diajarkan. Setiap materi memiliki kebutuhan pendekatan yang berbeda sehingga pemilihan media pembelajaran tidak dapat disamaratakan. Pada materi Al-Qur'an Hadits, penggunaan teknologi berbasis AI dan media audio visual lebih tepat diterapkan karena dapat membantu siswa memahami bacaan, tajwid, maupun hafalan secara lebih mandiri dan fleksibel. Sementara itu, materi Aqidah Akhlak lebih cocok menggunakan pendekatan gamifikasi dan media interaktif karena mampu menumbuhkan keterlibatan emosional siswa dalam memahami nilai moral dan perilaku Islami. Adapun pada materi Fikih, penggunaan AR dan video simulasi menjadi lebih relevan sebab materi berkaitan dengan praktik ibadah yang membutuhkan visualisasi secara langsung, seperti tata cara wudhu, salat, dan haji. Pada materi

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), pemanfaatan media visual interaktif dan *virtual learning* dapat membantu siswa memahami peristiwa sejarah Islam secara lebih kontekstual dan menarik. (Dinana et al. (2024) menegaskan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAI perlu mempertimbangkan kesesuaian dengan substansi materi agar tujuan pendidikan Islam tetap tercapai secara optimal.

Integrasi berbagai inovasi digital tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di era Society 5.0 tidak lagi hanya menitikberatkan pada penyampaian materi secara konvensional, tetapi juga pada penciptaan pengalaman belajar yang aktif, fleksibel, dan bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru PAI dituntut memiliki kemampuan untuk memilih serta mengombinasikan teknologi pembelajaran sesuai dengan tujuan dan kebutuhan materi yang diajarkan. Pemanfaatan inovasi digital yang tepat tidak hanya mampu meningkatkan *student engagement*, tetapi juga dapat menjaga internalisasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Transformasi pembelajaran PAI di era Society 5.0 perlu diarahkan pada penggunaan

teknologi digital yang tetap menempatkan pendidikan karakter dan pembentukan akhlak sebagai inti utama pendidikan Islam (Saifuddin et al., 2025).

Analisis dampak teknologi terhadap dimensi student engagement

Era Society 5.0 PAI dituntut untuk meningkatkan strategi pembelajaran agar mampu mengikuti perkembangan teknologi. Siswa tidak hanya dididik tentang nilai-nilai keagamaan melalui pembelajaran PAI tapi mereka juga diharuskan untuk menumbuhkan literasi digital, moralitas, dan kemampuan berpikir kritis untuk menangani informasi yang tersebar di seluruh dunia. Penggunaan teknologi yang sesuai dengan prinsip keagamaan dapat menghasilkan model pembelajaran yang lebih luas tanpa menghilangkan aspek keislaman. Menggabungkan teknologi dengan nilai-nilai keagamaan dapat menghasilkan pendekatan pembelajaran yang lebih luas tanpa menghilangkan beban keislaman (Astuti et al., 2026)

Pendidikan harus ditingkatkan untuk mengajarkan nilai

moral yang dalam dan keterampilan teknis. Oleh karena itu, Society 5.0 bukan hanya sebuah revolusi teknis; itu adalah permintaan moral untuk institusi pendidikan Islam untuk menjadi lebih ramah, fleksibel, dan spiritual. Era Society memberi ruang digital yang sangat luas serta memiliki relevansi yang sangat kuat dalam mengembangkan kurikulum PAI. Dengan memasukkan elemen berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas ke dalam kompetensi kurikulum, kurikulum PAI harus memenuhi kebutuhan siswa akan literasi digital dan nilai moral. Kurikulum yang responsif terhadap Society 5.0 juga harus mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan zaman (Jannah et al., 2025)

Digitalisasi memberi guru PAI banyak peluang untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Terbukti bahwa media digital seperti flipbook yang menggabungkan teks, gambar, video, animasi, dan audio dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Media animasi interaktif yang menggabungkan teks, gambar, audio, dan visualisasi mampu

meningkatkan motivasi siswa dan membantu mereka memahami materi PAI yang bersifat abstrak secara lebih efektif. Media digital ini terbukti sangat layak digunakan dalam pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional (Ramadayanti et al., 2025). Peserta didik dapat diajarkan untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran yang efektif dan inspiratif dengan bantuan orang tua atau guru. Teknik ini dapat meningkatkan karakter tanggung jawab, ketekunan, dan keinginan untuk belajar sendiri ketika digunakan dengan benar. Dibandingkan dengan hanya menyampaikan informasi, digitalisasi pendidikan harus berfungsi sebagai alat untuk menanamkan keyakinan dan moralitas.

Teknologi digital memungkinkan kolaborasi yang lebih baik antara siswa, guru, dan sesama siswa. Platform online memungkinkan proyek kolaboratif, diskusi, dan kolaborasi tanpa batasan waktu atau tempat. Ini bukan hanya meningkatkan keterampilan

sosial siswa dalam bekerja sama, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai solidaritas dan kebersamaan yang ditanamkan dalam pendidikan Islam. Secara keseluruhan, teknologi digital membawa dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pembelajaran agama Islam. Dengan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih fleksibel, personal, interaktif, dan kolaboratif, teknologi digital tidak hanya mempersiapkan siswa untuk tantangan dunia modern, tetapi juga membantu mereka memperkuat landasan nilai-nilai dan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari (Rasyidi, 2024)

Sebaliknya, penggunaan teknologi digital yang tidak terkontrol memiliki potensi untuk melemahkan karakter siswa. Permainan online, konten media sosial, dan konten yang tidak berguna dapat menyebabkan perilaku konsumtif dan empati sosial yang lebih rendah menurunnya kualitas moral orang tua dan guru. Selain itu, ketergantungan pada gawai dapat menyebabkan siswa

lebih tertarik pada dunia maya daripada interaksi sosial nyata, mengurangi pemahaman mereka tentang prinsip moral dan spiritual (Akramul Insan Zaer, 2025)

Sintesis Strategi pembelajaran PAI digital di era Society 5.0

Era Society 5.0 menempatkan manusia sebagai pusat kemajuan dengan menyelaraskan kecerdasan buatan, Internet of Things, dan data besar untuk menyelesaikan persoalan sosial, bukan sekadar otomatisasi. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, paradigma ini menuntut pembelajaran yang tidak hanya melek digital, melainkan juga tetap kokoh pada fondasi tauhid dan akhlak. Prinsip utamanya adalah menjadikan teknologi sebagai fasilitator yang mendekatkan diri kepada Allah, bukan pengganti keteladanan guru (Zainuddin et al., 2024). Setiap konten digital wajib difilter dengan nilai akhlakul karimah, ilmu agama dipelajari secara kontekstual dan mendalam, serta proses belajar harus menyentuh kebutuhan pribadi sekaligus membangun ukhuwah. Dengan demikian, transformasi digital PAI

bukan berarti mengganti esensi spiritual dengan perangkat, melainkan merancang pengalaman belajar yang membentuk insan kamil di tengah derasnya arus informasi (Nadifa & Ambarwati, 2024).

Untuk mewujudkan prinsip tersebut, disintesislah model strategi ECOPAI 5.0 yang terdiri dari enam tahapan saling terintegrasi. Tahap pertama adalah *Engage* (libatkan), yakni memantik motivasi siswa melalui konten digital yang relevan, seperti film pendek Islami atau polling interaktif tentang isu viral. Tahap *Connect* (kaitkan) menghubungkan materi dengan realitas digital siswa serta dalil naqli, misalnya menganalisis etika bermedia sosial dengan bantuan Al-Qur'an digital. Tahap *Organize* (organisasikan) mengajak siswa menyusun pengetahuan secara sistematis menggunakan mind map digital atau aplikasi tafsir. Selanjutnya, *Personalize* (personalisasi) memberi jalur belajar berbeda esai, video kreatif, atau podcast sesuai minat siswa. Tahap *Assess* (asesmen) menilai melalui

portofolio digital dan kuis game, sementara *Internalize* (internalisasi) menjadi jantung PAI dengan jurnal refleksi digital dan proyek kampanye sosial Islami agar ilmu menjadi karakter (Paramansyah et al., 2024)

Implementasi model tersebut didukung oleh seperangkat alat strategi digital, mulai dari *blended learning* yang memadukan tatap muka praktik ibadah dengan eksplorasi materi daring, *flipped classroom* yang memindahkan teori ke video rumahan dan praktik ke kelas, hingga gamifikasi hafalan doa dalam bentuk kuis interaktif (Kharismatunisa, 2023). Pembelajaran berbasis proyek digital mendorong siswa menciptakan konten dakwah kreatif seperti podcast, animasi, atau infografis. Meski demikian, tantangan tetap muncul: distraksi digital diatasi dengan mengarahkan siswa menjadi produsen-konsumen konten Islami; krisis keteladanan dijawab dengan memperkuat peran guru sebagai kurator digital yang mengajarkan tabayyun; kesenjangan kompetensi guru diurai melalui pelatihan

TPACK-PAI yang menyeimbangkan penguasaan teknologi, pedagogi, dan konten keislaman; sementara penilaian afektif dan psikomotorik dijalankan via e-portofolio dan ujian praktik daring.

Jadi, sintesis strategi pembelajaran PAI digital di era Society 5.0 adalah transformasi filosofis yang melampaui sekadar digitalisasi buku atau pemindahan ceramah ke layar. Ia merancang ekosistem belajar yang membentuk generasi mampu berpikir kritis layaknya mujtahid digital, berakhlak luhur seperti salafus shalih, dan cakap teknologi bak futuris. Teknologi berperan sebagai jembatan yang menghubungkan potensi akal dengan kedalaman iman, sedangkan tujuan akhirnya tetap satu: mencetak pribadi paripurna yang menjadikan setiap kemajuan sebagai sarana beribadah dan menebar rahmat bagi semesta.

Jadi, sintesis strategi pembelajaran PAI digital di era Society 5.0 adalah transformasi filosofis yang melampaui sekadar digitalisasi buku atau pemindahan ceramah ke layar. Ia merancang

ekosistem belajar yang membentuk generasi mampu berpikir kritis layaknya mujtahid digital, berakhlak luhur seperti salafus shalih, dan cakap teknologi bak futuris. Teknologi berperan sebagai jembatan yang menghubungkan potensi akal dengan kedalaman iman, sedangkan tujuan akhirnya tetap satu: mencetak pribadi paripurna yang menjadikan setiap kemajuan sebagai sarana beribadah dan menebar rahmat bagi semesta.

Kesimpulan

Transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada era Society 5.0 menuntut pemanfaatan teknologi digital yang tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas keterlibatan peserta didik. Berbagai inovasi digital terbukti mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, adaptif, dan berpusat pada siswa sehingga mendukung peningkatan keterlibatan belajar pada aspek pengetahuan, sikap, maupun partisipasi aktif.

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran PAI

berbasis digital perlu dilakukan secara terencana dengan tetap mengintegrasikan nilai-nilai keislaman sebagai landasan utama. Model ECOPAI 5.0 yang disintesis dalam penelitian ini dapat menjadi alternatif kerangka pembelajaran untuk membantu guru mengoptimalkan penggunaan teknologi sekaligus memperkuat pembentukan karakter, spiritualitas, dan akhlak peserta didik sesuai tuntutan pendidikan di era Society 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Akramul Insan Zaer, M. M. (2025). Dampak Teknologi Digital Terhadap Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(3), 85–92.
- Astuti, D., Sari, I. P., Kutai, U., Tenggarong, K., Kutai, U., Tenggarong, K., Kutai, U., & Tenggarong, K. (2026). *Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi: Menjawab Tantangan Era Society 5.0*. 1(November 2025).
- Diana, S. A. P. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*.
- Dinana, R. A., Fahmi, M., & Rohman, E. (2024). Dinamika Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5 . 0. *Jurnal Al – Mau'izhoh*, 6(2), 5–11.

- Firdaus, M. A. (2023). *Implementasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital Untuk Membangun Motivasi Belajar Dan Kompetensi Peserta Didik. Pendidikan Islam*, 10(4), 551–568.
<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5829>
- Jannah, M., Aini, N., Tarbiyah, F., Negeri, U., Syarif, S., & Riau, K. (2025). Integrasi Nilai Religius dalam Desain Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Digital pada Era Society 5 . 0 perubahan signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan , termasuk bidang Pendidikan dalam menjawab kebutuhan zaman (Amelia , 2023). tetap menjaga es. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 2(4), 63–83.
- Kharismatunisa, I. (2023). Innovation and creativity of Islamic religious education teachers in utilizing digital-based learning media. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 5(3), 519–538.
- Nadifa, M., & Ambarwati, R. (2024). Islamic school with digital culture in era society 5.0. *CAHAYA PENDIDIKAN*.
- Paramansyah, A., Abriansyah, F., Ardianti, C. P., Aulia, F., Jamaludin, G., & Fartusi, R. N. (2024). Pengembangan Bahan Ajar PAI pada Lembaga Pendidikan Madrasah dan Pondok Pesantren dalam Era Digital. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*.
- Purwianto, A. F., & Fahyuni, E. F. (2021). Pengaruh aplikasi Quizizz PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 551–568.
<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5829>
- Ramadayanti, G., Karimah, L., & Mukmin, M. (2025). Transformasi Digital dalam Pembelajaran PAI: Tantangan dan Peluang di Era Society 5.0. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(6), 794–805.
<https://doi.org/10.53621/jider.v5i6.682>
- Rasyidi, A. (2024). Strategi Inovatif Pengembangan Materi Ajar Pendidikan Agama Islam di Era Digital untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Ad-Dirasatul Islamiyyah : *Journal of Islamic Studies Vol 1 , No 1 , Juni 2024 , ISS. Ad-Dirasatul Islamiyyah: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 86.
- Saifuddin, M. A., Mundzir, M., Aulia, L., & Ikhwanudin, M. (2025). *Transformasi Strategi Pembelajaran PAI di Era Society 5 . 0 Berbasis Rekonstruksionisme : Studi Kasus di SMA Negeri 1 Tuban*. 3, 79–87.
<https://doi.org/10.59966/isedu.v3i1.1900>
- Syamsul Bahri. (2022). *Konsep Pembelajaran Pai di era Society 5.0*. 6(2), 133–145.
- Yemmardotillah, M., Indria, A., & Indriani, R. (2024). Tantangan dan Peluang Pendidikan Agama Islam di Era Society 5 . 0. *Jurnal Of Multidisciplnary Educaational Research*, 2(02), 75–87.
<https://doi.org/10.61683/jome.v2i2.127>
- Zainuddin, Z., Abidin, Z., Susanti, A.,

& Muttaqin, M. (2024). Innovation and adaptation of Islamic religious education in madrasahs in the context of Society 5.0 era. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 3(10), 2157–2168.